

PENGARUH MODAL KERJA, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Nur Fadhilah¹, Mahfudnurnajamuddin², Nur Alam Umar³
Universitas Muslim Indonesia^{1,2,3}

³Jurusan Magister Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar
e-mail: *¹nurfadhilahsahar@gmail.com , ²mahfud.nurnajamuddin@umi.ac.id , ³nur.alam@umi.ac.id

Received: 28 Februari 2024

Revised: 10 April 2024

Accepted: 20 April 2024

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada perwakilan PT. Bursa Efek Indonesia di Galeri Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMI JI. Urip Sumoharjo KM. 5 Makassar Sulawesi Selatan, dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan mulai Agustus s/d September 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022 yang berjumlah 47 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Data dan analisis menggunakan program *Structural Equation Modelling (SEM)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Kata kunci : nilai perusahaan, modal kerja, profitabilitas dan kebijakan dividen

Abstract

This study was conducted with the aim of knowing the effect of working capital, profitability, and dividend policy on firm value in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

This study uses a quantitative approach using secondary data. This research was conducted at the representative of PT. Indonesia Stock Exchange at the Indonesia Stock Exchange Gallery located at the Faculty of Economics and Business UMI JI. Urip Sumoharjo KM. 5 Makassar South Sulawesi, carried out for approximately 2 (two) months from August to September 2023. The population in this study were food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022, totaling 47 companies. Sample selection using purposive sampling technique with several predetermined criteria, the number of samples was 10 food and beverage sub-sector companies. Data and analyzed using the Structural Equation Modeling (SEM) program.

The results of this study indicate that: (1) working capital has a significant effect on firm value; (2) profitability has no significant effect on firm value; (3) dividend policy has no significant effect on firm value.

Keywords : firm value, working capital, profitability and dividend policy

PENDAHULUAN

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tingkat konsumsi

masyarakat yang terus meningkat sehingga sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang banyak diminati investor. Dalam aktivitas manusia tidak lepas dari sektor makanan dan minuman, karena sektor yang ini merupakan kebutuhan primer bagi manusia, disamping sandang dan pangan sehingga manusia harus berhubungan dengan makanan dan minuman ini. Hal inilah yang menjadi faktor kestabilan sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman sebagai objek penelitian karena sektor perusahaan ini merupakan cabang industry manufaktur yang unggulan, selain itu sektor usaha ini juga akan terus mengalami pertumbuhan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan karakteristik atau sifat masyarakat yang cenderung dapat membantu mempertahankan sektor industry ini.

Nilai perusahaan yang selalu meningkat akan mempengaruhi berbagai segi aspek bagi pemegang saham. Hal tersebut ditandai dengan adanya tingkat pengembalian investasi yang tinggi (Wiratno & Yustrianthe, 2022). Nilai perusahaan menjadi cerminan dari penambahan jumlah ekuitas dan hutang suatu perusahaan. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dan dapat meningkatkan kredibilitas yang akan datang terhadap pemegang saham. Jika nilai perusahaan baik maka akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Modal kerja adalah ukuran likuiditas perusahaan, efisiensi operasional dan kesehatan keuangan jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan memiliki modal kerja yang besar, maka ia harus memiliki potensi berinvestasi dan tumbuh. Modal kerja ini mendesak dibutuhkan dalam melaksanakan aktivitas usahanya. Dengan adanya modal kerja yang baik dan cukup ini, maka perusahaan nantinya akan sedikit menghadapi kesulitan di dalam kondisi ekonomi yang bermasalah atau krisis (Kasmir, 2016). Dalam penelitian (Sulistiyono et al., 2020) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Budi Setyawan, 2021) hasil penelitiannya menunjukkan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

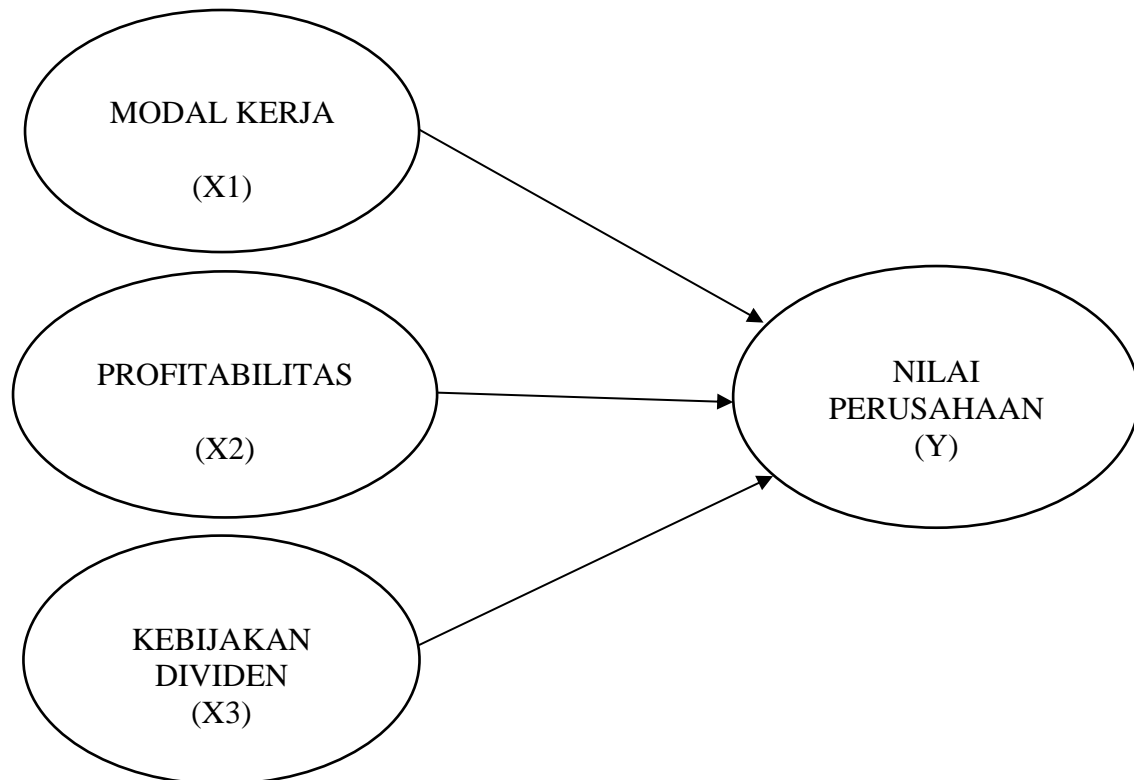
Profitabilitas yang tinggi ini akan dapat memperlihatkan prospek perusahaan yang baik pada para penanam modal, hal ini disebabkan bahwa para penanam modal tersebut nantinya akan memiliki ketertarikan tertentu terhadap perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik, dengan demikian akan ada kenaikan permintaan saham. Permintaan saham yang mengalami peningkatan ini nantinya akan dapat mengakibatkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga mengalami peningkatan (Darmayanti Ayu, 2016). Dalam penelitian (Ramadhanti & Cipta, 2022) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak demikian dengan hasil penelitian dari (Jasniarisa, 2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Zamrodah, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Utama & Dana, 2019) mengemukakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Christine Herawati Limbong, Mulya Rafika, Yudi Prayoga, Bhakti Helvi Rambe, 2022) mengatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada kondisi nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan serta adanya research gap dari beberapa hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal Kerja,

Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual, maka rumusan hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

1. Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode pendekatan untuk mengkaji objek penelitian dengan menggunakan data yang dihitung secara statistic, dimana data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk angka yang diawali dengan menghimpun data, menyusun atau mengatur data, menganalisis data dan menyajikan data. Penelitian ini dilaksanakan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMI yang berlokasi di kota Makassar tepatnya di Jl. Urip Sumoharjo Km.05, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dan data dapat juga diperoleh dari situs resmi BEI (Indonesia Capital Market Directory (ICMD) yang di publikasikan www.idx.co.id). Dengan subjek penelitian yaitu Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2018-

2022. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 3 bulan yang digunakan, dimulai pada bulan Juli 2023 sampai dengan bulan September 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termuat dalam Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2018-2022 sebanyak 47 perusahaan. Sampel yang dipilih sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Berdasarkan kriteria tersebut, dari 47 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian, sehingga total pengamatan adalah 50 data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data menggunakan dokumen berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software SmartPLS 3.0. PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Outer Model

a. *Convergen Validity*

Untuk menguji convergent validity digunakan nilai outer loading atau loading factor. Suatu indicator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila nilai outer loading $>0,7$

Tabel 1. Nilai Loading Factor

Variabel	Indikator	Outer Loading
Modal Kerja (X1)	X1.1 (<i>Current Ratio</i>)	0,984
	X1.2 (<i>Quick Ratio</i>)	0,992
	X1.3 (<i>Cash Ratio</i>)	0,935
Profitabilitas (X2)	X2.1 (ROA)	0,955
	X2.2 (ROE)	0,976
	X2.3 (EPS)	0,401
Kebijakan Dividen (X3)	X3.1 (DPS)	0,943
	X3.2 (DY)	0,833
	X3.3 (DPR)	0,773
Nilai Perusahaan (Y)	Y.1 (PER)	-0,101
	Y.2 (PBV)	0,877
	Y.3 (Tobin's Q)	0,760

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SmartPLS

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa masing-masing indicator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai outer loading $>0,7$. Namun, terlihat masih terdapat beberapa indicator yang memiliki nilai outer loading $<0,7$. Data diatas menunjukkan terdapat 2 indikator variabel yang nilai outer loading nya di bawah 0,7 yaitu indicator X2.3 (EPS) dengan nilai outer loading 0,401, nilai ini tidak memenuhi kriteria standar,

namun karena EPS merupakan indicator penting didalam penelitian ini sehingga tetap di ikutkan dalam uji selanjutnya. dan indicator Y.1 (PER) dengan nilai outer loading 0,101. Kedua indikator tersebut memiliki nilai rendah namun tetap diikuti pada uji selanjutnya. Indicator dengan loading yang kecil kadang tetap dipertahankan karena punya kontribusi pada validitas isi konstruk.

b. Discriminant Validity

Uji discriminant validity menggunakan nilai cross loading. Suatu indicator dinyatakan memenuhi discriminant validity apabila nilai cross loading indicator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya dan juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai average variant extracted (AVE) untuk masing-masing indicator dipersyaratkan nilainya harus >0,5 untuk model yang baik.

Tabel 2. Cross Loading

Indikator	Variabel			
	Modal Kerja	Profitabilitas	Kebijakan Dividen	Nilai Perusahaan
X1.1	0,984	-0,595	-0,028	-0,089
X1.2	0,992	-0,048	0,040	-0,539
X1.3	0,935	0,023	0,238	-0,405
X2.1	0,153	0,955	0,451	0,526
X2.2	-0,156	0,976	0,487	0,784
X2.3	-0,094	0,401	0,399	0,224
X3.1	0,021	0,702	0,943	0,606
X3.2	0,359	0,395	0,833	0,177
X3.3	-0,026	0,059	0,773	0,350
Y.1	-0,326	-0,338	-0,142	-0,101
Y.2	-0,214	0,856	0,629	0,877
Y.3	-0,780	0,181	0,172	0,760

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SmartPLS

Berdasarkan sajian data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing indicator pada variabel penelitian memiliki nilai cross loading terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indicator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki discriminant validity yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Tabel 3. Average Variant Extracted (AVE)

VARIABEL	AVE
Modal Kerja	0,942
Profitabilitas	0,675
Kebijakan Dividen	0,726
Nilai Perusahaan	0,452

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SmartPLS

Berdasarkan sajian data pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai AVE variabel modal kerja, profitabilitas dan kebijakan dividen $> 0,5$. Sedangkan nilai AVE variabel nilai perusahaan $< 0,5$.

c. Composite Reliability

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai realibilitas indicator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite $> 0,6$.

Tabel 4. Composite Reliability

VARIABEL	COMPOSITE REALIBILITY
Modal Kerja	0,980
Profitabilitas	0,848
Kebijakan Dividen	0,888
Nilai Perusahaan	0,590

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SmartPLS

Berdasarkan sajian data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai composite reliability variabel modal kerja, profitabilitas dan kebijakan dividen $> 0,6$. Sedangkan nilai composite reliability variabel nilai perusahaan $< 0,6$.

d. Cronbach Alpha

Uji realibilitas dengan composite reability di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliable atau memenuhi cronbach alpha apabila memiliki nilai cronbach alpha $> 0,7$.

Tabel 5. Cronbach Alpha

VARIABEL	CRONBACH ALPHA
Modal Kerja	0,969
Profitabilitas	0,724
Kebijakan Dividen	0,821
Nilai Perusahaan	0,240

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SmartPLS

Berdasarkan sajian data tabel diatas pada dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha pada variabel modal kerja, profitabilitas dan kebijakan dividen $> 0,7$. Sedangkan nilai cronbach alpha pada variabel nilai perusahaan $< 0,7$.

Evaluasi Inner Model

a. Path Coefficient

Tabel. 6 Path Coefficient

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>
Modal Kerja → Nilai Perusahaan	-0,535	-0,483	0,158	3,393	0,001
Profitabilitas → Nilai Perusahaan	0,516	0,464	0,302	1,711	0,088
Kebijakan Dividen → Nilai Perusahaan	0,294	0,254	0,160	1,832	0,068

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SmartPLS

Berdasarkan tabel yang telah ditampilkan pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa nilai path coefficient terbesar ditunjukkan dengan pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan sebesar 3,393. Kemudian pengaruh terbesar kedua adalah pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sebesar 1,832 dan pengaruh yang paling kecil ditunjukkan oleh pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 1,711.

b. Uji Keباikannya Model (*Goodness of Fit*)

Tabel 7. Nilai R- Square

VARIABEL	R-SQUARE
Nilai Perusahaan	0,801

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SmartPLS

Berdasarkan sajian data pada tabel 13 diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel nilai perusahaan adalah 0,801. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh modal kerja, profitabilitas dan kebijakan dividen sebesar 80,1% dan sisanya sebesar 19,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model. Selain dengan melihat nilai R-Square model juga dapat dievaluasi dengan melihat nilai Q-Square. Nilai Q-Square dapat dihitung melalui perhitungan sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - R\text{-Square})^2$$

$$Q^2 \text{ Nilai Perusahaan} = 1 - (1 - 0,8012) = 0,642$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai Q-Square sebesar 0,642, sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel laten yang digunakan dalam model merupakan variabel laten yang memiliki relevansi prediksi yang baik yaitu sebesar 64,2 %.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Koefisien Regresi, T-Statistics dan nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values <0,05.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

	Koefisien Regresi	T-Statistics	P-Values	Keterangan
Modal Kerja → Nilai Perusahaan	-0,535	3,393	0,001	Negatif dan signifikan
Profitabilitas → Nilai Perusahaan	0,516	1,711	0,088	Positif dan tidak signifikan
Kebijakan Dividen → Nilai Perusahaan	0,294	1,832	0,068	Positif dan tidak signifikan

Hipotesis 1 : Modal Kerja memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Modal Kerja (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan koefisien regresi sebesar -0,535. Hasil ini signifikan ditunjukkan oleh nilai T-Statistik sebesar 3,393 lebih besar dari nilai t value (1,96) dan nilai P-Value sebesar 0,001 yang berarti <0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis 1 tidak terpenuhi.

Hipotesis 2 : Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas (X2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,516. Hasil ini tidak signifikan yang ditunjukkan oleh nilai T-Statistik sebesar 1,711 lebih kecil dari nilai t value (1,96) dan nilai P-Value sebesar 0,088 yang berarti >0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis 2 tidak terpenuhi.

Hipotesis 3 : Kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (X3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,294. Hasil ini tidak signifikan yang ditunjukkan oleh nilai T-Statistik sebesar 1,832 lebih kecil dari nilai t value (1,96) dan nilai P-Value sebesar 0,068 yang berarti >0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis 3 tidak terpenuhi.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan

Modal kerja termasuk bagian terpenting dalam kegiatan operasional suatu perusahaan dan harusnya berimbang dengan kebutuhan perusahaan. Setiap perusahaan akan selalu membutuhkan dana dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa modal kerja yang berlebihan terutama dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat menyebabkan perusahaan rugi karena akan membuat dana yang terkumpul dalam jumlah besar tanpa adanya penggunaan yang produktif, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan menurun. Kelebihan modal kerja juga akan memacu pemborosan operasional perusahaan (Hikmah, 2017). Perusahaan yang modal kerjanya cenderung

meningkat biasanya memiliki modal kerja yang tidak efektif karena perusahaan tersebut memiliki rasio cepat, perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan rasio lancar yang lambat, begitu juga sebaliknya. Rasio cepat memperlihatkan korelasi antara aset lancar (*current asset*) yang paling likuid dan kewajiban lancar (*current liabilities*). Rasio cepat dapat berfungsi untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki kecenderungan peningkatan pada modal kerja menandakan bahwa terdapat peningkatan juga pada utang lancarnya atau aset lancar yang paling likuid mengalami penurunan dengan utang lancarnya tidak mengalami perubahan/tetap. Kondisi tersebut menandakan bahwa manajemen modal kerja mengalami inefisiensi sehingga mampu menimbulkan dampak negatif bagi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aditya, 2018) mengenai pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa jumlah modal kerja yang berlebihan yang tidak digunakan dengan produktif dapat mempengaruhi nilai perusahaan akan menurun. Dan (Faradilla Ayu Wardhani, 2019) mengenai pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio untuk melihat keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan melalui kapabilitas dan sumber daya yang dimilikinya, baik yang berasal dari kegiatan penjualan maupun pendapatan investasi. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh peningkatan profitabilitas perusahaan akan menjadi laba per lembar saham perusahaan meningkat, tetapi dengan peningkatan profitabilitas belum tentu harga saham perusahaan ikut meningkat sehingga apabila laba per lembar saham meningkat tetapi harga saham tidak meningkat maka itu akan membuat nilai perusahaan menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena laba yang diperoleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tidak stabil dalam tahun ke tahun dan cenderung fluktuatif. Semakin kecilnya profitabilitas maka nilai perusahaan yang diperoleh juga semakin kecil. Perusahaan memiliki profitabilitas yang tidak cukup tinggi sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada menurunnya tingkat terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2019) dan (Kusumawati et al., 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar ataupun kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai laba perusahaan apakah akan dibagikan sebagai dividen atau akan diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen menunjukkan laba yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen. Adanya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat namun tidak signifikan, hal ini

dikarenakan semakin tinggi tingkat dividen yang dibagikan maka semakin sedikit pula laba yang dapat diinvestasikan kembali sehingga tidak dapat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Investor perusahaan makanan dan minuman pada penelitian ini tergolong investor yang menginvestasikan dananya untuk jangka waktu yang pendek karena para investor dalam berinvestasi tidak memandang tingkat dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan melainkan hanya memandang tingkat profit atau laba yang didapatkan oleh perusahaan. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai suatu perusahaan ditentukan semata-mata oleh kemampuan esensialnya untuk menghasilkan keuntungan dan risiko bisnis. Keputusan laba yang diperoleh suatu perusahaan (baik dibagikan dalam bentuk dividen, ditahan oleh perusahaan sebagai laba ditahan, atau digunakan untuk menambah modal sendiri perusahaan) tidak dapat mempengaruhi harga saham dan tidak dapat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christine Herawati Limbong, Mulya Rafika, Yudi Prayoga, Bhakti Helvi Rambe, 2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen ini berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (Kusumastuti, 2013) menambahkan alasan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh capital gain. Para investor menganggap bahwa pendapatan dividen yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan capital gain di masa depan. Hal ini juga sesuai dengan teori dari Miller dan Brigham yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu, Modal kerja berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SARAN

1. Bagi perusahaan, perusahaan disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi. Perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan perlu meningkatkan variabel profitabilitas dan kebijakan dividen. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan serta membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar tidak hanya terbatas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman saja dan menambah periode penelitian sehingga mendapat informasi yang lebih jelas. Peneliti juga dapat mempertimbangkan variabel lain seperti

keputusan investasi, struktur modal dan solvabilitas dalam mengoptimalkan nilai perusahaan.

3. Bagi para investor dan calon investor disarankan untuk melihat laporan keuangan serta tingkat pengembalian pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, B. (2018). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terkonstrain dan yang Tidak Terkonstrain Secara Finansial*. Universitas Erlangga.
- Budi Setyawan. (2021). Pengaruh Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 73–88. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4093>
- Christine Herawati Limbong, Mulya Rafika, Yudi Prayoga, Bhakti Helvi Rambe, E. F. (2022). *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Earning Per Share Terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4(2015), 543–549. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art68>
- Darmayanti Ayu, N. P. dan S. A. N. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Daninvestment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen*, 5(7), 4545–4574.
- Faradilla Ayu Wardhani. (2019). *Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018)*. 72014–2018.
- Hikmah, N. (2017). Pentingkah Modal Kerja dalam Perusahaan? *Kompasiana.Com*.
- Jasniarisa. (2021). *Pengaruh Modal Kerja, Leverage Dan Profitablitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Kasmir. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Keja. *Encephale*, 53(1), 59–65.
- Kusumastuti, A. D. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2009-2011)*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Kusumawati, V. C., Robiyanto, R., & Harijono, H. (2021). Profitability and Dividend Policy Affects Firm Value in The Infrastructure, Utility and Transportation Sector. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.29822>
- Putra, R. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Skripsi*.
- Ramadhanti, S., & Cipta, W. (2022). *Pengaruh Growth Opportunity Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI*. 11(02), 203–212.
- Sulistiyono, S., Novia, L., & Tanjung, S. M. P. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Return on Assets (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1), 37. <https://doi.org/10.33370/jmk.v17i1.370>
- Utama, I. M. D. P., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Dividen, Utang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Jurnal*

Manajemen Universitas Udayana, 8(8), 4927.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p08>

Wiratno, D. H., & Yustrianthe, R. H. (2022). Price earning ratio, ukuran dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5587–5595.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2097>

Zamrodah, Y. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Kemampuan Perusahaan Untuk Meminjam Dan Nilai Informasi Dividen Terhadap Kebijakan Dividen*. 15(2), 1–23.